



## Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter

Ulul Azmi<sup>1\*</sup>, Ade Kiki Riezky<sup>2</sup>, Andri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar

\*Email korespondensi: [hello.azmiadnan@gmail.com](mailto:hello.azmiadnan@gmail.com)

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

**Abstract:** *The aim of this research was to determine the correlation between cumulative grade point average (GPA) and learning motivation towards the graduation rate of Computer-Based Test competency tests in medical profession program students. The method used in this study was cross-sectional using total sampling data collection techniques. Respondents' GPA data were obtained from document data inputted by the Professional Program section, while MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) questionnaire was used to measure learning motivation. Data analysis was performed by bivariate analysis using the Chi-Square method. The results showed that there were 84.9% of respondents with a very satisfying academic GPA, and 15.1% with satisfying categories. 41.7% of respondents graduated in CBT-UKMPPD and the other 58.5% did not graduate. The analysis results showed that there is no significant correlation between academic GPA and CBT-UKMPPD graduation with  $p=0.071$  ( $p < 0.05$ ). 3.8% of respondents have a profession GPA with a special category and the other 96.2% are very satisfying. The analysis results showed that there is no significant correlation between professional GPA and CBT-UKMPPD graduation with  $p=0.225$  ( $p < 0.05$ ). Learning motivation data shows that there are 26.4% of respondents with moderate motivation categories and 73.6% with high categories. The analysis results showed that there is a significant correlation between learning motivation towards CBT-UKMPPD graduation with a value of  $p = 0.016$  ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this research is there is no correlation between academic GPA and professional GPA, but there is a correlation between learning motivation towards graduation of CBT-UKMPPD.*

**Keywords :** CBT-UKMPPD, GPA, learning motivation.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dan motivasi belajar terhadap tingkat kelulusan Compute-Based Test uji kompetensi pada mahasiswa program profesi dokter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional dengan menggunakan teknik pengumpulan data total sampling. Responden merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang mengikuti ujian retaker CBT-UKMPPD periode Februari 2019 sebanyak

85 orang, namun yang termasuk kriteria inklusi sebanyak 53 orang. Data IPK responden diperoleh dari data dokumen yang diinput oleh bagian Program Profesi, sedangkan untuk mengukur motivasi belajar digunakan kuesioner MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire). Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan metode Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 84.9% responden dengan IPK akademik kategori sangat memuaskan, dan 15.1% dengan kategori memuaskan. 41.7% reponden lulus dalam CBT-UKMPPD dan 58.5% lainnya tidak lulus. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara IPK akademik terhadap kelulusan CBT-UKMPPD dengan nilai  $p=0.071$  ( $p<0.05$ ). 3.8% responden memiliki IPK profesi dengan kategori istimewa dan 96.2% lainnya sangat memuaskan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara IPK profesi terhadap kelulusan CBT-UKMPPD dengan nilai  $p=0.225$  ( $p<0.05$ ). Data motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 26.4% responden dengan kategori motivasi sedang dan 73.6% dengan kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT-UKMPPD dengan nilai  $p=0.016$  ( $p<0.05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara IPK akademik dan IPK profesi namun terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kelulusan retaker CBT-UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Februari 2019.

**Kata kunci : CBT-UKMPPD, IPK, motivasi belajar**

Pendidikan kedokteran terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap pendidikan akademik dan tahap profesi dokter.<sup>1</sup> Kedua tahap ini memiliki lama waktu penyelenggaraan yang berbeda. Tahap pendidikan akademik di selenggarakan minimal 8 semester dan tahap profesi di selenggarakan minimal 3 semester perkuliahan aktif.<sup>2</sup> Berdasarkan undang-undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, menyebutkan bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan profesi dokter harus mengikuti tahap undang-undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, menyebutkan bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan profesi dokter harus mengikuti tahap Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI).<sup>1,3</sup>

UKDI pertama dilaksanakan pada tahun 2007, namun pada tahun 2014 UKDI telah berganti nama menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). UKMPPD dalam setahun dilaksanakan sebanyak 4 kali, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan

November. Dalam pelaksanaannya, UKMPPD terdiri dari 2 tahap pengujian. Tahap pertama adalah ujian dengan menggunakan komputer atau *computer based test* (CBT) dan tahap kedua adalah ujian dengan teknik klinis pada suatu objek atau *objective structure clinical examination* (OSCE). Uji osce ini dilakukan dengan bentuk putaran station. Pada setiap mahasiswa yang telah dinyatakan lulus mengikuti ujian kompetensi akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh organisasi profesi serta sertifikat profesi yang dikeluarkan institusi penyelenggara pendidikan kedokteran.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan UKMPPD diikuti oleh para *First taker* (mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti ujian) serta para *Retaker* (mahasiswa yang telah mengikuti ujian pertama namun tidak lulus dan mengikuti lagi di bulan penyelenggaraan selanjutnya).<sup>4</sup> Menurut data dari Kemenristekdikti, dari tahun 2014 - 2017 terjadi peningkatan jumlah peserta UKMPPD setiap tahunnya. Jumlah peserta yang belum lulus (retaker) pada tahun 2017

mencapai 2494 peserta.<sup>4,5</sup> Pada tahun 2017 dari total 83 perguruan tinggi yang mahasiswanya mengikuti UKMPPD, Universitas Abulyatama menduduki peringkat ke 69 dengan total peserta UKMPPD dari tahun 2014-2017 sebanyak 417 peserta dengan persentase kelulusan *first taker* sebanyak 32,6% dan jumlah retaker hingga akhir tahun 2017 mencapai 93 orang.<sup>4</sup> Menurut data yang diimput dari bagian profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, jumlah total retaker yang mengikuti ujian pada penyelenggaraan UKMPPD ditahun 2018 sebanyak 321 mahasiswa yang meliputi 78 orang pada penyelenggaraan bulan Februari, 81 orang pada penyelenggaraan bulan Mei, 104 orang pada penyelenggaraan bulan Agustus dan 58 orang pada penyelenggaraan bulan November.<sup>1</sup>

UKMPPD juga merupakan alat untuk mengetahui hasil dari pembelajaran mahasiswa kedokteran semasa akademik dan preklinik. Dalam pelaksanaan UKMPPD, mahasiswa akan diuji dari beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup>

Sebelum mengikuti UKMPPD, mahasiswa harus mengikuti masa perkuliahan dan masa preklinik yang mana juga menerapkan pengujian aspek tersebut dan dinilai melalui suatu angka yang disebut Indek Prestasi Kumulatif (IPK).<sup>7-9</sup>

Dalam peraturan akademik Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, penilaian IPK dibagi menjadi tiga kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. IPK FK Universitas Abulyatama**

Peringkat	Nilai Prestasi
-----------	----------------

Istimewa	≥3.51
Sangat memuaskan	2.75 -3.50
Memuaskan	2.00- 2.74

Sumber: Peraturan Akademik Fakultas Kedokteran Abulyatama

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai prestas memuaskan berada diantara 2.00-2.74, sangat memuaskan diantara 2.75 – 3.50 dan istimewa ≥3.51. Pada masa paniteraan klinik, terdapat sedikit perubahan pada penilaian tepatnya pada predikat istimewa. Pada predikat istimewa, mahasiswa harus mampu melewati nilai IPK diatas angka 3,70.<sup>10</sup>

Peningkatan nilai IPK dan kelulusan dari suatu ujian tidak terlepas dari adanya motivasi. Hal ini dikarenakan definisi dari motivasi itu sendiri yaitu suatu daya penggerak didalam diri seseorang untuk menggapai tujuan yang diharapkan.<sup>11,12</sup>

Menurut *Self Determination Theory* dari Decy dan Ryan, menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri), motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri) dan amotivasi (tidak ada motivasi dari dalam maupun luar diri). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang diantaranya: 1) cita-cita, 2) kemamouan belajar, 3) kondisi fisik dan 4) kondisi lingkungan.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh pada bulan Februari - Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa *retaker* CBT-UKMPPD pada

Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif...

(Azmi, Riezky, & Andri, 2020)

bulan Februari. Jumlah populasi seluruh *Retaker* berjumlah 85 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Total Sampling* dengan derajat kepercayaan 95%. Sampel dalam penelitian harus memenuhi kriteria inklusi sehingga didapatkan sampel sebanyak 53 orang.<sup>15</sup>

Kriteria Inklusi: Peserta *retaker* Universitas Abulyatama yang akan mengikuti UKMPPD CBT pada periode bulan Februari 2019. Sedangkan kriteria eksklusi adalah: 1) Peserta *retaker* yang tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap, 2) Peserta *retaker* yang tidak bersedia mengisi kuisisioner, 3) *First Taker*.

Penelitian ini menggunakan 2 data yaitu data primer dalam bentuk kuisisioner MLSQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang terdiri dari 31 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan data sekunder melalui dokumen IPK mahasiswa dari bagian akademik dan dari situs Panitia Pelaksana UKMPPD. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, IPK akademik serta IPK profesi dan variabel terikat penelitian adalah hasil CBT-UKMPPD periode Februari 2019. Analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk melihat data distribusi responden. Analisa bivariat menggunakan uji statistika *chi square* ( $\chi^2$ ) dengan perangkat komputer. Derajat kepercayaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf *significant* ( $\alpha$ ) = 5% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil output SPSS akan dipaparkan *descriptive statistic* dari masing-masing variabel. Distribusi data demografi responden pada

penelitian ini meliputi peringkat nilai IPK dan derajat motivasi. Distribusi frekuensi nilai IPK tahap akademik dipaparkan dalam berikut :

**Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai IPK tahap akademik**

Variabel	<i>f</i>	persentas e
IPK Akademik		
1. Sangat memuaskan	45	84.9
2. Memuaskan	8	15.1
Jumlah	53	100.0

Sumber: Data sekunder

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kategori sangat memuaskan sebanyak 45 orang (84,9%), kategori memuaskan sebanyak 8 orang (15.1%) dan tidak ada *retaker* yang memiliki IPK dalam kategori istimewa.

Distribusi frekuensi nilai IPK tahap profesi dipaparkan dalam berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai, IPK tahap profesi**

Variabel	<i>f</i>	persentas e
IPK profesi		
1. Istimewa	2	3.8
2. Sangat memuaskan	51	96.2
Jumlah	53	100.0

Sumber: Data sekunder

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kategori istimewa sebanyak 2 orang (3.8%), kategori memuaskan sebanyak 53 orang (96.2%) dan tidak ada *retaker* yang memiliki IPK dalam kategori memuaskan.

Distribusi frekuensi nilai motivasi belajar dipaparkan dalam berikut :

**Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai motivasi belajar**

Variabel	f	persentase
Motivasi Belajar		
1. Tinggi	39	73.6
2. Sedang	14	26.4
Jumlah	53	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi tinggi sebanyak 39 orang (73,6%), kategori sedang sebanyak 14 orang (24.6%) dan tidak ada *retaker* yang memiliki motivasi dalam kategori rendah.

Distribusi frekuensi nilai hasil CBT-UKMPPD dipaparkan dalam berikut :

**Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil CBT-UKMPPD**

Variabel	f	Persentase
CBT UKMPPD		
1. Lulus	22	41.5
2. Tidak lulus	31	58.5
Jumlah	53	100.0

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang lulus sebanyak 22 orang (41.5%), dan yang tidak lulus sebanyak 31 orang (58,5%).

Hubungan IPK akademik dengan hasil CBT-UKMPPD dicantumkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hubungan IPK Akademik terhadap hasil CBT-UKMPPD**

Variabel		CBT-UKMPPD		Total	sig
		Lulus	Tidak lulus		
IPK akademik	Sangat memuaskan	21	24	45	0.071
	Memuaskan	1	7	8	
Total		22	31	53	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai IPK akademik sangat memuaskan yang lulus CBT UKMPPD sebanyak 21 orang dan yang tidak lulus sebanyak 24 orang, sedangkan kategori memuaskan yang lulus UKMPPD sebanyak 1 orang dan yang tidak lulus 7 orang. Pada analisa *chi square* didapatkan nilai signifikan antara IPK akademik terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 0.071 dengan kata lain  $P\text{-value} > \alpha$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPK akademik dengan hasil CBT-UKMPPD *retaker* secara statistik.

Hubungan IPK profesi dengan hasil CBT-UKMPPD dicantumkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hubungan IPK Profesi terhadap hasil CBT-UKMPPD**

Variabel		CBT-UKMPPD		Total	sig
		Lulus	Tidak lulus		
IPK profesi	Istimewa	0	2	2	0.225
	Sangat memuaskan	22	29	5	
Total		22	31	53	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 7, tidak diperoleh nilai IPK profesi yang lulus CBT UKMPPD kategori lulus dengan IPK istimewa sedangkan yang tidak lulus sebanyak 2 orang. Pada IPK sangat memuaskan kategori lulus CBT UKMPPD sebanyak 22 orang dan yang tidak lulus 29 orang. Nilai signifikan antara IPK profesi terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 0.225, dengan kata lain  $P\text{-value} > \alpha$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPK akademik dengan hasil CBT-UKMPPD *retaker* secara statistik.

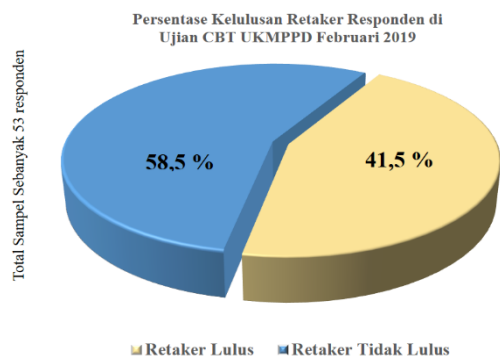
Hubungan motivasi belajar dengan hasil CBT-UKMPPD dicantumkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil CBT-UKMPPD**

Variabel		CBT-UKMPPD		Total	Sig
		Lulus	Tidak lulus		
Motivasi belajar	Tinggi	20	19	39	0,016
	Sedang	2	12	14	
Total		22	31	53	

## PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh *retaker* UKMPPD dibulan Februari 2019, didapatkan total sampel sebanyak 85 *retaker* namun dari seluruh sampel hanya 53 *retaker* yang masuk dalam kriteria inklusi. *Retaker* yang lulus UKMPPD yaitu 22 orang atau 41.5% dari 53 *retaker* dan yang tidak lulus UKMPPD sebanyak 31 orang atau 58.5% dari 53 *retaker*.



**Gambar 1. Grafik persentase kelulusan retaker responden di CBT UKMPPD Februari 2019**

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* ( $p < 0,05$ ) menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada IPK akademik dan IPK profesi terhadap kelulusan *retaker* CBT UKMPPD. Peningkatan prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti faktor psikologis dan kenyamanan saat belajar serta faktor eksternal

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi sebanyak 39 orang (73.6%) dan sedang sebanyak 14 orang (26.4%). Nilai signifikan antara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 0.016, dengan kata lain  $P\text{-value} < \alpha$  yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik seperti keluarga dan sekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Hubungan IPK Akademik dan IPK Profesi Terhadap Kelulusan UKMPPD yang dilakukan pada 539 mahasiswa program profesi dokter periode Februari 2014 - Agustus 2015 di Universitas YARSI terdapat hubungan yang erat antara IPK akademik dengan kelulusan UKMPPD. Hubungan yang erat ini dibuktikan dengan didapatkan nilai korelasi  $P = 0.000$ . Kemudian pada IPK profesi juga didapatkan hubungan yang erat yang dibuktikan dengan nilai korelasi  $P = 0.000$  dengan  $p < 0.05$ .<sup>16</sup>

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan di Universitas YARSI yaitu terletak pada sampel penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan *retaker* sebagai sampel sedangkan pada penelitian di Universitas YARSI menggunakan seluruh mahasiswa program profesi dokter dari periode Februari – Agustus 2015.<sup>17</sup>

Hasil uji statistik motivasi belajar terhadap kelulusan *retaker* CBT UKMPPD menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang nyata terhadap kelulusan *retaker* CBT UKMPPD pada bulan Februari 2019.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ade Kiki Riezky dan Ahmad Zohir mengenai hubungan motivasi belajar terhadap peningkatan IPK pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dengan didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0.032$  ( $\alpha = 0.05$ ).<sup>11</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan IPK akademik, IPK Profesi dan motivasi belajar terhadap kelulusan *retaker* CBT UKMPPD dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya IPK tidak menjamin hasil CBT-UKMPPD *retaker*. Namun, motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang nyata terhadap kelulusan *retaker* CBT UKMPPD pada bulan Februari 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah kelulusan mahasiswa peserta UKMPPD *retaker* pada periode Februari 2019 sebanyak 22 orang. Hubungan IPK akademik terhadap hasil CBT-UKMPPD *retaker* tidak signifikan secara statistik karena didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0.071$  ( $p < 0.05$ ). Hubungan IPK profesi terhadap kelulusan hasil CBT-UKMPPD *retaker* tidak signifikan secara statistik karena didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0.225$  ( $p < 0.05$ ). Hubungan motivasi belajar terhadap kelulusan hasil CBT-UKMPPD *retaker* terdapat nilai yang signifikan secara statistik karena didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0.016$  ( $p < 0.05$ ).

### Saran

Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian khusus bagi mahasiswa ubungan Indeks Prestasi Kumulatif....

*retaker* CBT-UKMPPD dengan kategori motivasi sedang dan kurang agar dapat tercapai hasil UKMPPD dengan optimal. Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan hasil UKMPPD.

## DAFTAR PUSTAKA

1. PNUKMPPD. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter ( UKMPPD ). 2015.
2. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung; 2014.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013. 2013;55–60.
4. Kementerian Riset, Teknologi dan PT. Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia: refleksi upaya penjaminan mutu. 2018;
5. Kementerian Riset, Teknologi dan PT. Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. [Internet]. Available from: <https://ristekdikti.go.id/kabar/potret-pendidikan-kedokteran-di-indonesia-dalam-menghadapi-tantangan-era-revolusi-industri-4-0/>.
6. Putri YT. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kelulusan Ujian CBT UKMPPD FK UNILA. Putri YT, editor. 2018;2017(November 2017).

- 
7. Andriani M. Studi Korelasi Antara IPK. [line.com/](http://www.tandfonline.com/)
8. Daryanto. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media; 2010.
9. Baxter R, Hastings N, Law A, Glass EJ. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Vol. 39, *Animal Genetics*. 2014.
10. FK Abulyatama. Peraturan Akademik Profesi FK Abulyatama. Aceh Besar; 2018.
11. Riezky AK, Sitompul AZ, Pendidikan D, Fakultas K, Universitas K. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Universitas Abulyatama. 2017;1(2):79–86.
12. Yusuf M. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nurs J*. 2013;4(3):990–3.
13. Brankaert R, Ouden E Den, Buchenau M, Suri JF, de Valk L, Bekker T, et al. Experiential Probes: probing for emerging behavior patterns in everyday life. *Int J Des* [Internet]. 2009;9(1):2880–8. Available from: [http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?_r=0)<http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1541948.1541999><http://www.tandfonline.com/loi/ceer20><http://dx.doi.org/10.1080/13504620802148881><http://www.tandfonline.com/>
14. Sastroasmoro. Dasar-Dasar Metodologi Peneliian. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
15. Prof. Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd. Metode Penelitain Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana; 2015.
16. Febrianti W. Hubungan IPK Sarjana dan Profesi dengan Nilai CBT , OSCE , dan Hasil UKMPPD Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei dan Februari 2017. 2017;5.
17. Kasus S, Teknologi F, Nasional IT. Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 2014;02(04):189–200.
-